

Bakti Kami Pejuang Muda Kementerian Sosial Kabupaten Lamongan

¹Anita Zulia, ²Adrinoviarini

¹Ilmu Hukum, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

²Teknologi Agroindustri, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

email: *zuliaanitazulia@gmail.com; *ririn@unusia.ac.id

ABSTRAK

Bakti kami pejuang muda kementerian sosial di kabupaten lamongan merupakan salah satu program dari peserta pejuang muda kabupaten lamongan dari kementerian sosial, dan mahasiswa akan dituntut untuk mengaplikasikan ilmu dan pengetajuannya dapat memberikan dampak sosial secara konkret melalui program setara 20 SKS ini, mahasiswa akan ditantang untuk belajar dari warga sekaligus berkolaborasi dengan pemerintah daerah, pemuka masyarakat, tokoh agama setempat serta seluruh stakeholder penggerak sosial di daerah. Program pejuang muda adalah kesempatan emas bagi mahasiswa untuk membuat perubahan nyata di masyarakat kementerian sosial diperkuat brand ambassador untuk mempromosikan program ini melalui cerita mengenai program pejuang muda di media sosial mereka, program pejuang muda berpegang pada nilai yang relevan untuk perkembangan mahasiswa dan perubahan sosial di masyarakat.

Kata Kunci: Mahasiswa; Pejuang Muda; Pengabdian di Masyarakat

ABSTRACT

Our dedication to young warriors from the Ministry of Social Affairs in Lamongan Regency is one of the programs of the Lamongan Regency Youth Warriors from the Ministry of Social Affairs, and students will be required to apply their knowledge and knowledge to have a concrete social impact through this program equivalent to 20 credits, students will be challenged to learn from residents while collaborating with local governments, community leaders, local religious leaders and all social mobilizing stakeholders in the region. The youth warrior program is a golden opportunity for students to make real changes in society. The ministry of social affairs is strengthened by brand ambassadors to promote this program through stories about the youth warrior program on their social media, the young fighters program adheres to relevant values for student development and social change in society.

Keywords: *Students; Young Fighters; Community Service*

PENDAHULUAN

Kegiatan magang yang diwujudkan dalam program pejuang muda kementerian sosial ini tidak terlepas dari apa yang ada dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial, pasal 2 yaitu “penyelenggaraan kesejahteraan sosial dilakukan berdasarkan asas kesetiakawanan, keadilan, kemanfaatan, keterpaduan, kemitraan, keterbukaan, akuntabilitas, partisipasi, profesionalitas, dan keberlanjutan. Asas partisipasi sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 UU nomor 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial tersebut adalah salam setiap penyelenggaraan kesejahteraan sosial harus melibatkan seluruh komponen masyarakat.

Program pejuang muda adalah laboratorium sosial bagi para mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu dan pengetahuannya agar memberikan dampak sosial secara nyata. Mahasiswa akan ditantang untuk belajar dari masyarakat sekaligus berkolaborasi dengan pemerintah daerah, pemuka masyarakat, tokoh agama setempat serta seluruh stakeholder penggerak sosial nantinya mahasiswa akan terjun langsung ke wilayah Indonesia yang memiliki kategori daerah pasca-bencana daerah kantong kemiskinan komunitas adat terpencil dan kelompok masyarakat umum, mahasiswa akan mengidentifikasi dan memetakan masalah sosial khususnya kemiskinan yang terjadi di wilayah kota Lamongan, bersama kemensos mahasiswa akan merancang program yang paling tepat untuk daerah yang dipilih diantaranya program pengembangan bantuan sosial, fasilitas untuk kepentingan umum dan sosial entrepreneurship (pahlawan ekonomi) mahasiswa juga akan merancang digital campaign sebagai bentuk dukungan program sosial yang dilakukan.

Program pejuang muda merupakan kesempatan emas bagi mahasiswa untuk membuat perubahan nyata di masyarakat. Kementerian sosial diperkuat Brand untuk membuat perubahan nyata di masyarakat. Kementerian sosial diperkuat brand ambassador untuk mempromosikan program ini melalui konsep influencer yang berprestasi dan memberi dampak perubahan sosial melalui cerita mengenai program pejuang muda di media sosial mereka. Program pejuang muda berpegang pada nilai yang relevan untuk perkembangan mahasiswa dan perubahan sosial di masyarakat.

MATERI DAN METODE

Metode Kegiatan

Program pejuang muda merupakan program MKMB program ini merupakan kolaborasi antara kemensos RI kemendikbud ristek RI dan kemenag RI Mahasiswa akan turun ke lapangan untuk berkolaborasi langsung dengan masyarakat sekitar, mengaplikasikan ilmu pengetahuannya agar memberikan dampak sosial secara nyata melalui program setara 20 SKS.

Program pejuang muda laboratorium sosial bagi para mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu dan pengetahuannya untuk berikan dampak sosial secara nyata, mahasiswa akan diantang untuk belajar dari masyarakat sekaligus berkolaborasi dengan pemerintah daerah, pemuka masyarakat, tokoh agama, serta seluruh stakeholder penggerak sosial. Nantinya mahasiswa akan terjun langsung ke wilayah Indonesia yang memiliki kategori daerah pasca bencana, daerah dengan kantong kemiskinan, komunitas adat terpencil, dan kelompok masyarakat umum.

Meningkatkan keterampilan dalam pengentasan kemiskinan dan penyelesaian masalah sosial meningkatkan kemampuan teknis dan non-teknis mahasiswa dibidang komunikasi, kerja kelompok, pengembangan diri, sosial campaign, dan digital marketing pada masyarakat pasca bencana, masyarakat di kantong kemiskinan, komunikasi adat terpencil, dan kelompok masyarakat umum, memperluas kemitraan dan jejaring sosial. Implementasi program pejuang muda belajar melalui kegiatan magang yang akan membahas materi teknis dan nonteknis terkait usaha pengentasan kemiskinan dan penyelesaian masalah sosial khususnya pengembangan program bantuan sosial,

pemberdayaan fakir miskin dan lanjut usia, pola hidup sehat dan kesehatan lingkungan, fasilitas untuk kepentingan umum, dan sosial entrepreneurship (pahlawan ekonomi) di indonesia. Dengan menyediakan area raktis bagi para mahasiswa mendapat masukan pengembangan kurikulum pendidikan tinggi serta memberikan kontribusi sebagai agen perubahan sosial bagi pengembangan laboratorium sosial di indonesia. Kemudian mahasiswa akan mengidentifikasi dan memetakan masalah sosial khususnya Pada bagian metode, terbagi menjadi tiga komponen yaitu metode yang digunakan, lokasi kegiatan, peserta. Kemudian, menguraikan cara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah, tantangan, atau persoalan.

Lokasi Kegiatan

Salah satu wilayah yang akan dijadikan sebagai laboratorium sosial kecamatan kabupaten lamongan. Kabupaten lamongan memiliki luas wilayah kurang lebih 1.812,8 km² dengan garis pantai sepanjang 47km. letak geografis kabupaten lamongan yang dilalui oleh sungai bengawan solo dan berada di dataran rendah menjadikan beberapa kecamatan di kabupaten lamongan menjadi langganan banjir, banjir yang di hadapi ini bukan hanya karena letak geografis kabupaten lamongan namun juga karena perilaku buruk dari masyarakat.

Sampah menjadi salah satu penyumbang besar terjadinya banjir setiap tahun di kabupaten lamongan menurut data SPKP di kabupaten lamongan hanya 0,5% sampah yang didaur ulang, sedangkan sampah yang dibuang dan dikumpulkan ke TPS adalah 1%, sampah yang dibiarkan membusuk sekitar 1% sedangkan sampah yang dibuang ke sungai danau atau kali 29% dan 68% sampah dibakar. Dewasanya pembakaran sampah di ruang terbuka dapat menimbulkan masalah baru yang lebih serius masalah tersebut diantaranya polusi udara yang kian memburuk dan resiko penyakit ISPA, salah satu alasan mengapa sampah tidak diolah dan langsung dibakar atau dibuang ke sungai diantaranya adalah kurangnya fasilitas pendukung serta kesadaran dan pola pikir masyarakat yang masih sangat rendah.

Sampah bukan hanya sekedar masalah rumit yang belum ditemukan solusi namun sampah bisa menjadi salah satu penopang ekonomi jika benar dalam mengolahnya, solusi yang dapat ditawarkan untuk sedikit mengatasi masalah sampah ini adalah didirikannya bank sampah terpadu yang bukan hanya memilih sampah yang ada namun juga mengolahnya sehingga diperoleh nilai ekonomis yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar, sampah anorganik seperti botol air mineral, botol minuman atau pembungkus plastik lainnya dapat dimanfaatkan menjadi suatu kerajinan yang memiliki nilai ekonomis sedangkan sampah organik dapat dimanfaatkan untuk kompos dan ternak maggot, maggot sendiri dapat dimanfaatkan sebagai pakan ikan.

Seperti yang kita tahu keadaan geografis kabupaten lamongan yang berada di dekat aliran sungai bengawan solo menjadikan banyak terdapat tambak sebagai sarana budidaya ikan. Menurut data dinas perikanan kabupaten pada tahun 2020 luas area budidaya ikan berupa tambak, sawah tambak, kolam dan keramba adalah 20.487.72 Ha total produksi yang diapai sekitar 59.728.16 Ton dengan nilai produksi yang dicapai sekitar 59.728.16 Ton dengan total nilai produksi Rp. 1.431.158.671.000.00 dengan

potensi ini menjadikan keoptimisan bahwa pakan ikan dari maggot ini dapat diterima.

Bank sampah ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan sosial yang ada pada berbagai bidang misalnya pada bidang kesehatan lingkungan dengan adanya bank sampah ini sampah yang ada dapat diolah dan tidak langsung dibuang sembarangan sehingga tidak menyebabkan banjir, bank sampah ini juga diharapkan dapat memberdayakan masyarakat miskin dan lansia di sekitar sehingga mereka dapat memiliki penghasilan dan dapat hidup mandiri tanpa mengharap uluran tangan orang lain.

Dari uraian atas tema projek sosial yang akan diangkat oleh tim pejuang muda yaitu “inovasi pembangunan bank sampah berbasis masyarakat dengan pemanfaatan kembali sampah untuk mengatasi permasalahan lingkungan di kelurahan babat, kecamatan babat, kabupaten Lamongan”.



Gambar 1. Dokumentasi (Pengambilan surat tugas dinas sosial Kabupaten Lamongan)

Peserta

Terdapat 21 orang merupakan team dari pejuang muda kabupaten lamongan, yaitu:

1. Advan dwi prayuda
2. Ahmad andi rusdianto
3. Amanu setiawan
4. Amirul haziq
5. Anggi maulana
6. Anita zulia
7. Khoirul rohman
8. Laila nur safitri
9. M. hasbi ghozali nizamuddin
10. Nurul fitriathus shilikhah
11. Riswanda sabrian dewantara
12. Roudhotul jannah
13. Salman al faruq al husaini
14. Salsabilah shofiatul jannah
15. Satya galih wahyu pangestu

16. Shofi amalia islami
17. Shylvia cholifatus sholihah
18. Tarwiyatur rohmah
19. Vawanda noval ozi putra
20. Vonny adelia
21. Wahyu ramadhan sugondo

HASIL DAN PEMBAHASAN

Verifikasi dan validasi DTKS

Verifikasi dan validasi DTKS merupakan program yang telah diselenggarakan oleh kementerian sosial untuk melakukan verifikasi dan validasi (verval) DTKS di wilayah kabupaten lamongan terdapat 7 kecamatan diantaranya yaitu :

1. Kecamatan babat
2. Kecamatan bluluk
3. Kecamatan brondong
4. Kecamatan kalitengah
5. Kecamatan karangbinangun
6. Kecamatan dekat dan
7. Kecamatan glagah

Setiap individu mendapatkan 1000 data KPM (keluarga penerima manfaat). Karena total peserta yang ditempatkan dilamongan ada 21 anak, maka total data KPM yang diterima oleh tim magnag kabupaten lamongan ada 21.000 data DTKS.

Seharusnya setiap hari diwajibkan melakukan verval dalam sehari minimal harus mendapatkan 20 data karena data yang diterima oleh peserta telat sehingga peserta melakukan verval dalam sehari harus mendapatkan kurang lebih 30 data DTKS.

Dalam melakukan verval ini akan dipengaruhi oleh jaringan internet dan kestabilan aplikasi. Aplikasi yang digunakan untuk verval ini yaitu sagis karena memasang aplikasi yang baru dibuat sehingga masih kurang maksimal (eror, apalagi aplikasi ini digunakan oleh kurang lebih 5000 peserta di beberapa wilayah indonesia, aplikasi sagis membutuhkan jaringan internet yang kuat sehingga desa-desa yang kurang bahkan tidak ada jaringan internet serta ada beberapa KPM di desa tertentu yang tidak dilakukan verval karena terkendala jaringan.

Data yang akan dilakukan verval yaitu hanya data penerima PKH dan BPNT, data yang akan dilakukan verval ini merupakan data lama yaitu data pada tahun 2018, jadi banyak KPM yang sudah meninggal untuk KPM yang sudah meninggal diminta NIK ahli waris dari KPM tersebut dan jika dirasa KPM tersebut sudah mampu atau masuk ke dalam daftar KPM yang tidak berhak menamatkan PKH maupun BPNT maka secara otomatis data dari KPM tersebut tidak dimasukkan dalam aplikasi.

Verifikasi merupakan proses pemeriksaan data untuk memastikan pendataan yang telah dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dan memastikan pendataan yang telah dikumpulkan atau dimuktakhirkan sesuai dengan fakta di lapangan sedangkan DTKS merupakan data terpadu kesejahteraan sosial yang meliputi pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial (PPKS) penerima bantuan dan pemberdayaan sosial

serta potensi dan sumber kesejahteraan sosial (PPKS), dtks memuat 40% penduduk yang mempunyai status kesejahteraan sosial terendah, salah satu program dari pejuang muda.

Pada saat ini banyaknya bantuan yang berupa dana PKH dan bantuan BPNT dan bantuan BPNT yang tidak tersalurkan sebagaimana mestinya sehingga diluncurkannya kegiatan ini yang salah satu kegiatannya yaitu melakukan verifikasi dan validasi DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial) yang meliputi pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial (PPKS) penerima bantuan dan pemberdayaan sosial serta potensi dan sumber kesejahteraan sosial (PPKS). Data yang akan dilakukan verval yaitu data penerima PKH dan BPNT setiap peserta diberikan target untuk melakukan verval 1000 data PKM selama magang, akan tetapi karena rata-rata peserta magang tidak bisa memenuhi target tersebut karena beberapa kendala utama jaringan internet dan aplikasi sagis yang sering eror.

Di akhir magang ini setiap peserta tidak memenuhi target awal yaitu melakukan verval 1000 KPM, hal tersebut karena di pengaruhi oleh jaringan internet sama sekali sehingga peserta magang tidak bisa melakukan verval, selain terkendala oleh internet kendala selanjutnya disebabkan karena seringnya aplikasi sagis yang eror sehingga peserta magang merasa kesusahan bahkan tidak bisa memasukan di sembarang tempat atau lokasi karena salah satu data yang harus dimasukan yaitu rumah KPM dan disertai letak geografis rumah tersebut yang secara otomatis muncul di aplikasi sehingga peserta magang hanya bisa memasukan data KPM di masing-masing rumah KPM.

a) Penghambat Verifikasi dan Validasi DTKS

Adapun beberapa penghambat yang terjadi dilapangan:

- 1) Penolakan Verifikasi dan Validasi data DTKS oleh Kepala desa.
- 2) Penolakan Verifikasi dan Validasi data DTKS oleh Masyarakat.



Gambar 2. Dokumentasi (Verifikasi dan validasi DTKS)

Team Based Project

Kegiatan selanjutnya yang harus dilakukan yaitu membuat proyek sosial yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan memetakan masalah sosial yang ada di kabupaten

lamongan. Mahasiswa merancang digital campaign memilih tempat yang akan digunakan menjadi laboratorium yaitu kelurahan babt, kecamatan babat dengan tema “inovasi pengembangan bank sampah berbasis masyarakat dengan menmaafkan kembali sampah untuk mengatasi permasalahan lingkungan di kelurahan babat, kecamatan babat kabupaten lamongan”.

Kegiatan selanjutnya membuat proyek sosial yang dikerjakan berkelompok ada di proyek sosial ini yaitu:

1. Pemilihan sampah
2. Mengelolah dan membudidayakan maggot
3. Membuat ecobrick
4. Membuat kompos

Masalah yang timbul akibat tidak baiknya pengelolaan sampah adalah banjir bencana banjir dapat dikatakan sebagai bencana non alami oleh karena perilaku manusia diantaranya membuang sampah tidak pada tempatnya atau ke tepi sungai, kali dan got. sampah yang dibuang ke tepi sunga hanyut terbawah oleh air pada saat hujan, dampak yang ditimbulkan bencana banjir diantaranya dapat merusak fasilitas pelayanan sosial ekonomi masyarakat dan prasarana publik berbagai penyakit kulit atau gatal-gatal, diare dan tipes bahkan menelan korban jiwa.

Permasalahan yang terjadi di kecamatan babat tepatnya di kelurahan babat setiap musim hujan akan mengakibatkan banjir sampai 30 cm bahkan lebih, banjir yang ada di kelurahan babat suda menjadi hal yang biasa bagi warga babat itu sendiri banjir yang terjadi di kecamatan babat disebabkan oleh warganya yang membuang sampah tidak pada tempatnya atau pengelolaan sampah yang belum baik membuang sampah di kali atau got sudah menjadi kebiasaan sebagai masyarakat kelurahan babat dengan bagitu sampah yang menumpuk dikali atau got yang jarang dibersihkan menyumbat saluran air yang kotor dan keruh, banjir yag ada di kelurahan babat bukan hanya terjadi dikelurahan babat saja akan tetapi juga akan berdampak di sekitar kelurahan babat seperti kelurahan banaran desa bedahan dan desa plaosan.



Gambar 3. Dokumentasi (Budidaya Maggot)



Gambar 4. Dokumentasi (Pembuatan Ecobrick)

Bersama Warga Babat Tanggulan)

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan selama kurang lebih 2 bulan di kabupaten lamongan yang dimulai dari tanggal 25 oktober sampai 20 desember 2021 dapat disimpulkan bahwa penulis mengikuti 2 kegiatan di magang ini yaitu verifikasi dan validasi DTKS dan membuat proyek sosial dengan tema "inovasi pembangunan bank sampah berbasis masyarakat dengan pemanfaatan kembali sampah untuk mengatasi permasalahan lingkungan di kelurahan babat, kecamatan babat kabupaten lamongan".

Verifikasi dan validasi DTKS yang seharusnya penulis menyelesaikan 1000 data DTKS akan tetapi penulis hanya hanya mendapatkan kurang lebih 900 data KPM hal tersebut dikarenakan beberapa kendala yang ada di desa yang tidak memiliki jaringan internet yang lambat sehingga hal tersebut dapat menghambat waktu kerja penulis dan terdapat desa atau dusun yang tidak da jaringan internet menyebabkan internet sangat penting dalam kegiatan ini karena setiap data kpm langsung di input aplikasi SAGIS dimana aplikasi tersebut membutuhkan jaringan internet yang lancar selain terkendala pada aplikasi SAGIS yang sering eror, kemungkinan masalah aplikasi tersebut disebabkan karena pengguna aplikasi cukup banyak yaitu kurang lebih 5000 orang dan digunakan dalam waktu yang sama sehingga membuat *server aplikasi down*.

Sehingga tujuan utama di proyek ini yaitu untuk mengurangi jumlah sampah yang ada di lingkungan babat karena seringnya terjadi bencana banjir yang disebabkan oleh tumpukan sampah serta membantu menaikkan ekonomi warga kelurahan babat dengan membudidayakan maggot, pada proyek ini akan mencakup 4 kegiatan yaitu:

1. Pemilahan sampah yaitu memilih sampah ke dalam 2 jenis sampah yaitu sampah organik dan anorganik untuk sampah organik nantinya akan digunakan sebagai makanan maggot dan digunakan sebagai bahan pembuat kompos.
2. Membudidayakan manggot tidak hanya sekedar membudidayakan akan tetapi tim saya juga menjual manggot yang sudah berukuran besar ke peternak atau ke pemilik tambak, output dari membudidayakan maggot yaitu bisa menjual manggot fresh dan membuat manggot yang sudah dimasak agar tahan lama dan kemudian dijual yang harganya lebih mahal dibandingkan dengan manggot fresh.
3. Membuat kompos bertujuan untuk memanfaatkan limbah rumah tangga agar tidak terbuang sia-sia dan dapat digunakan untuk membuat kompos yang kemudian dapat digunakan menjadi pupuk organik.
4. Ecobrick tujuan dari adanya kegiatan ini yaitu untuk memanfaatkan limbah plastik yang ada sehingga tidak membuat lingkungan tercemar akan sampah plastik bahkan bisa menimbulkan bencana banjir akibat dari tumpukan sampah.

SARAN KEMENSOS

Disini penulis memberikan saran ke beberapa pihak yang bersangkutan dengan kegiatan magang ini yaitu untuk kementerian sosial RI agar memperbaiki aplikasi sagis agar bisa mengatasi kesalahan sistem atau masalah server down ketika digunakan secara bersama dengan pengguna yang cukup banyak dengan begitu kerja peserta magang akan berjalan dengan lancar dan bisa mengatasi kendala yang ada di lapangan.

Selanjutnya yaitu untuk pihak berkaitan dengan proyek sosial yaitu para warga kelurahan babat, saran penulis yaitu agar bank sampah sebagai tempat pemilahan sampah agar di tata kembali sehingga meskipun tempatnya tidak terlalu luas akan terlihat rapi dan ketika suda ada warga yang mengumpulkan sampah lebih baik sampah tersebut langsung diolah agar tidak membuat sampah semakin menumpuk sehingga tidak terjadinya banjir kedepannya.

REFERENSI

- Adrinoviarini, & Rachmawati, D. (2022). *Program Mentor Pejuang Muda DKI Jakarta : Kolaborasi Nyata Untuk Negeri*. Journal of Servite, 4(1), 41-58. <https://doi.org/10.37535/102004120224>
- Suryani, Anih Sri "PERAN BANK SAMPAH DALAM EFEKTIVITAS PENGELOLAAN SAMPAH (Studi kasus Bank Sampah Malang)." aspirasi (2014): 71-75 Kementerian sosial republik Indonesia. tahun 20 Januari 2022 (<https://kemensos.go.id/>) Kemdikbud,(2021). Modul Pejuang Muda Kampus Merdeka. Retrieved from LSMS pada Indonesia. <https://lmsspada.kemdikbud.go.id/course/view.php?id=3403§ion=4>
- Mumi Yuniwati, Frendy Isykarima, Adiningsih Padulemba. "Optimasi Kondisi Proses Pembuatan Kompos dari Sampah Organik dengan Cara Fermentasi Menggunakan EM4." JURNAL TEKNOLOGI (2012): 174-175.
- Muhammad Fauzi, Eni Sumiarsih, Adriman, Musliadi,& Ika Fitria Hasibuan. "Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan ecobrick sebagai upaya mengurangi sampah plastik di Kecamatan Bunga Raya." RIAU JOURNAL OF EMPOWERMENT (thn.): 87-89.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, di akses 20 Januari 2022, <https://www.kemenag.go.id/>
- Kementrian Sosial Republik Indonesia, di akses 20 Januari 2022. <https://www.kemensos.go.id/>